



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1679-1697

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Inovasi Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi Norma dalam Kehidupanku di Sekolah Dasar

Wiwik Okta, Susilawati^{1✉}, Maldin Ahmad, Burhan², Zuhrotul, Azka³

Universitas Dharmas Indonesia

Email: wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Hasil validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) divalidasi oleh 13 orang validator, dari keseluruhan validasi atau materi, bahasa dan kegrafikan diperoleh nilai rata-rata 87,40% yang dikategorikan "sangat valid" sehingga produk LKPD ini dapat digunakan. Hasil validasi ahli modul ajar diperoleh nilai rata-rata 93,3% dikategorikan "sangat valid" sehingga modul ajar dalam mengembangkan LKPD tersebut dapat digunakan. Hasil validasi soal dalam pengembangan produk LKPD diperoleh nilai rata-rata 89% dengan kategori "sangat valid" sehingga soal instrumen efektivitas berupa tes hasil belajar dalam pengembangan produk LKPD ini dapat digunakan.

Kata Kunci: *LKPD, Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar*

Abstract

The purpose of this study was to produce valid, practical and effective student worksheets (LKPD) based on the Problem Based Learning (PBL) Learning Model. The type of research used is research and development or Research and Development (R&D) using the 4D development model consisting of 4 stages of definition, design, development, and dissemination. The results of the validity of the student worksheets (LKPD) based on the Problem Based Learning (PBL) learning model were validated by 13 validators, from the overall validation or material, language and graphics, an average value of 87.40% was obtained which was categorized as "very valid" so that this LKPD product can be used. Validation of the expert validation of the teaching module obtained an average value of 93.3% categorized as "very valid" so that the teaching module in developing the LKPD can be used. The results of the validation of questions in the development of the LKPD product obtained an average value of 89% with the category of "very valid" so that the effectiveness instrument questions in the form of learning outcome tests in the development of this LKPD product can be used.

Keywords: *LKPD, Problem Based Learning, Pancasila Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam melengkapi perkembangan zaman di era global (Ni Made Sinta Suwastini et al., 2022). Dengan demikian, seseorang akan terpacu menumbuhkan kreativitasnya yang mampu mendorong peserta didik untuk berkarya, berpikir kritis, berinovasi dan berkompetensi serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara (Susilawati et al., 2024). Dalam proses pembelajaran interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu peran penting, seperti dalam mengelola kelas dalam pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menggunakan bahan ajar yang menarik sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurikulum merdeka, kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler dalam pembelajaran yang memiliki ragam konten sehingga dapat memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyelidiki suatu konsep dan membangun kompetensi (Dewi Rahmadayani, 2022). Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka harus didukung penuh dengan bahan ajar yang efektif dan menarik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum ini dilakukan dengan suatu proses mengembangkan suatu profil siswa agar dapat mempunyai kepribadian dan pengetahuan yang disesuaikan dengan misi dari lima dasar Indonesia yaitu Pancasila (Apreasta et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SDN 15 Koto Baru mulai tanggal 12 Agustus 2024 hingga 20 Desember 2024 peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi bahwasanya penggunaan bahan ajar belum maksimal. Pada proses pembelajaran, saat mengerjakan lembar kerja masih bersumber dari LKS dan buku paket guru yang masih kurang berwarna atau berlatar hitam putih saja, selanjutnya mayoritas peserta didik belum mampu untuk mengidentifikasi masalah, menentukan langkah yang tepat dalam pembelajaran, dikarenakan lembar kerja tersebut masih kurang menarik. Hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran dan kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, selain itu, guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti ceramah dan tanya jawab sehingga menyebabkan kurangnya tingkat kefokusannya peserta didik dalam memahami pembelajaran dan materi yang disampaikan cepat lupa, peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran dan sering mengganggu temannya karena kurang bersemangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang cenderung senang mencoba hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu, berdasarkan penilaian harian peserta didik, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma Dalam Kehidupan kelas V SDN 15 Koto Baru tahun ajaran 2023/2024 masih tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Persentase penilaian harian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Norma Dalam Kehidupan".

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase Hasil Ketuntasan Belajar
Peserta didik yang tidak tuntas	7	64%
Peserta didik yang tuntas	4	36%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 11 orang peserta didik, hanya 4 orang peserta didik yang tuntas yaitu 36% selebihnya 64% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya penggunaan bahan ajar yang kreatif dan menarik dengan menciptakan bahan ajar LKPD berbasis *problem based learning* untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh informasi lain untuk memperkuat permasalahan yang ada melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas V SDN 15 Koto Baru Ibu Peggy Astugiawa, S.Pd pada tanggal 29 November 2024. Ada 4 aspek analisis yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi melalui wawancara tersebut yaitu meliputi analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan peserta didik, analisis karakteristik peserta didik dan analisis kurikulum. Melalui kegiatan wawancara ini, agar peneliti mendapatkan data terkait apa saja yang menjadi kendala dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 15 Koto Baru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila diperlukan bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, bahan ajar tersebut diharapkan juga bisa mendukung tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan menciptakan sebuah bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah dokumen yang berisi rangkaian kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu (Herayani et al., 2024). LKPD yang dibuat dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi serta situasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bertujuan untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran, menumbuhkan interaksi antara guru dan peserta didik, dan memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. LKPD yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang ada ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipekegiatan yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh pendidik kepada peserta didik (Susilawati et al., 2025). Terciptanya lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan dapat melakukan aktivitas belajar mengekspresikan ide-ide kreatifnya baik secara pribadi maupun kelompok (Okta Susilawati et al., 2023).

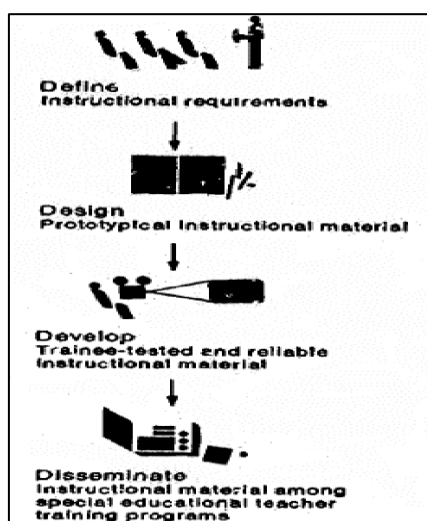
Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Norma dalam Kehidupanku di Kelas V SDN 15 Koto Baru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research & Development* (R&D), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Susilawati et al., 2023). Jenis penelitian *Research & Development* (R&D) adalah penelitian pengembangan yang di dalamnya terdapat langkah- langkah, tahapan, atau proses pengembangan suatu

produk yang baru atau produk yang pernah ada untuk dapat disempurnakan dengan produk yang baru (Hamdan Husein Batubara, 2021). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk-produk tertentu di dalam pembelajaran melalui penelitian masalah sehingga dapat mengaplikasikan dan mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif (Okpatrioka, 2023). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 15 Koto Baru.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn Semmel tahun 1947. Model 4D adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran (Sihombing, 2024). Model pengembangan ini disebut 4D dikarenakan model ini terdiri dari empat tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (desain), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).



Gambar 1 Tahapan Model Pengembangan 4D (Tiagarajan et al., 1974).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan, yaitu pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi norma dalam kehidupanku, yang dilaksanakan di kelas V SDN 15 Koto Baru, pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ini disediakan dalam bentuk *hard copy*, yang dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas V. Dalam pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang peneliti kembangkan, terdapat beberapa hal yang dipaparkan yakni petunjuk penggunaan LKPD, ringkasan materi dan lembar kerja yang berisi

berbagai bentuk soal mulai dari objektif, menjodohkan, benar salah, menemukan kata, teka teki silang, dan pilihan ganda. Isi dari penelitian ini adalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi norma dalam kehidupanku di kelas V SDN 15 Koto Baru.

Peneliti menggunakan aplikasi canva untuk mendesain produk yang peneliti kembangkan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4 D, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define* (pendefenisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi norma dalam kehidupanku di kelas V SDN 15 Koto Baru. Model pengembangan 4D ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. LKPD telah di uji cobakan kepada kelas V SDN 15 Koto Baru dan kelas V SDN 08 Koto Baru dengan jumlah 29 orang peserta didik.

Deskripsi data hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Rancangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Norma Dalam Kehidupanku di Kelas V SDN 15 Koto Baru.

a. Hasil Tahap Pendefenisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan menjelaskan kebutuhan serta mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang akan dikembangkan dalam produk yang dibuat (Muqdamien et al., 2021). Pada tahap pendefinisian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik dan analisis materi.

1) Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan wawancara observasi analisis kebutuhan di kelas V SDN 15 Koto Baru, peserta didik sangat membutuhkan LKPD yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V khususnya di SDN 15 Koto Baru. Analisis kebutuhan difokuskan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan LKPD ini. Selain itu analisis kebutuhan juga digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang dalam penelitian (Sriyulianingsih et al., 2023).

2) Hasil Analisis Karakteristik Peserta Didik

Setelah analisis kebutuhan, peneliti perlu menganalisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis karakteristik peserta didik yang dilakukan di kelas V SDN 15 Koto Baru, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik lebih menyukai belajar

menggunakan bahan ajar yang memiliki warna dan banyak gambar yang menarik sehingga membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Karakteristik peserta didik juga merupakan aspek-aspek perseorangan yang terdiri dari intelektual, sosial, bahasa dan gaya belajar (Sriyulianingsih et al., 2023).

3) Hasil Analisis Materi

Pada analisis materi, dapat diketahui bahwa pada semester 1 bab 2 materi norma dalam kehidupanku hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pada tahap analisis materi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V. Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi materi yang dipelajari oleh peserta didik. Materi yang dipilih pada pengembangan ini, yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dipilih, yaitu pada elemen Undang-undang Dasar 1945. Untuk buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket dan LKS. Pendidikan Pancasila memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang dapat menjadi dasar dalam penanaman karakter peserta didik (Nurrohamah & Pratiwi, 2023).

b. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang bahan ajar LKPD berbasis mode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan merancang instrumen. LKPD dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat dengan lebih semangat dalam pembelajaran. Tahap perancangan juga berguna untuk menentukan rancangan yang akan dibuat (Pradana & Idris, 2021).

Pada tahap perancangan LKPD peneliti terlebih dahulu mengumpulkan materi dari berbagai sumber, memilih alat dan bahan yang dibutuhkan lalu mengembangkan LKPD. Setelah perancangan LKPD peneliti merancang instrumen validitas, praktikalitas dan efektivitas. Pada perancangan modul ajar dan LKPD, yaitu sebagai berikut:

a. Merancang Modul Ajar

Modul ajar disusun agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih terarah. Modul ajar yang dibuat mencakup modul ajar Pendidikan Pancasila unit 2 Makna Norma dalam Kehidupanku.

b. Merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Norma dalam kehidupanku di Kelas V SDN 15 Koto Baru

Tahap selanjutnya peneliti melakukan yaitu tahap mendesain atau merancang LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Norma dalam Kehidupanku di kelas V SDN 15 Koto Baru dengan menggunakan aplikasi *Canva*.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan serta membuat konsep LKPD yang dikembangkan. Adapun yang peneliti lakukan menyiapkan alat dan bahan pada tahap ini diantaranya sebagai berikut: Alat yang dibutuhkan untuk membuat LKPD yaitu:

1) Laptop

Pada proses perancangan produk, laptop menjadi alat utama yang digunakan dalam proses perancangan. Karena laptop digunakan untuk mendesain LKPD.

2) Aplikasi *Canva*

Canva merupakan aplikasi yang digunakan peneliti untuk mendesain pembuatan LKPD.

3) Buku Pegangan Guru

Buku ajar yang digunakan oleh guru adalah buku cetak dan buku Iks Pendidikan Pancasila kelas V pegangan guru. Buku tersebut dijadikan sebagai sumber untuk membantu mengembangkan LKPD yang dirancang peneliti sehingga nantinya dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan materi yang ada.

Perancangan LKPD mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini dimulai dengan menyiapkan bahan seperti gambar pendukung, video pembelajaran, dan lain-lain yang diperoleh dari internet maupun dari aplikasi *canva* yang disesuaikan dengan kebutuhan produk. Selain itu, adapun spesifikasi LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Cover LKPD didesain menggunakan *canva*. Peneliti mengembangkan LKPD pada Unit 2 Norma dalam Kehidupanku yang terdiri dari 4 pertemuan. Dari ke 4 pertemuan tersebut memiliki warna *cover* LKPD setiap pertemuan yang berbeda.
2. LKPD menggunakan font *chau philomene, roboto, rotis sans serif*, dan *lovelo* ukuran tulisan untuk judul besar menggunakan ukuran 70 sedangkan untuk isi dari LKPD menggunakan ukuran 12 dan 20. Format idan penyusunan LKPD ini terdiri atas: Cover, Kata Pengantar, Pendahuluan yang berisi CP, TP, petunjuk Penggunaan LKPD, ringkasan materi dan latihan soal.

c. Rancangan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen validitas, praktikalitas, dan instrumen efektivitas. Pada perancangan instrumen validitas digunakan untuk memvalidasi LKPD yang peneliti kembangkan. Instrumen praktikalitas digunakan untuk mengetahui praktisnya LKPD yang peneliti kembangkan. Instrumen efektivitas digunakan untuk mengetahui efektifnya LKPD yang peneliti kembangkan.

Validitas Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Materi Norma dalam kehidupanku di Sekolah Dasar

a. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan perangkat ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli (Fauzana Nelmi & Risda Amini, 2023). Pada tahap pengembangan dilakukannya proses validasi agar LKPD dapat diterapkan disekolahan. Pengembangan ini akan di validasi oleh 13 validator ahli dalam bidangnya. Validasi yang peneliti lakukan adalah validasi isi, validasi bahasa, validasi kegrafikaan, validasi modul ajar dan validasi soal. Saran dan masukan dari validator kemudian akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk penyempurnaan LKPD yang dikembangkan.

1) Hasil Validasi Ahli Isi

Tabel 2 Hasil keseluruhan validasi isi

No	Validator	Hasil	Kategori
1.	V1	82, 85%	Sangat valid
2.	V2	91,42%	Sangat valid
3.	V3	88, 57%	Sangat valid
Rata-rata= $82,85\%+91,42\%+88,57\%/3$		87,61%	Sangat valid

Berdasarkan uji validitas isi yang dilakukan oleh tiga orang validator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa V1 didapatkan hasil skor 82, 85%, V2 didapatkan skor 91, 42%, dan V3 didapatkan skor 88, 57% sehingga rata-rata dari ketiga validator mendapatkan skor 87,61% dan dapat dikatakan "Sangat valid".

2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tabel 3 Data validasi Bahasa

No	Validator	Hasil	Kategori
1.	V1	92%	Sangat valid
2.	V2	92%	Sangat valid
3.	V3	76%	Valid dengan sedikit revisi

Rata-rata= $92\% + 92\% + 76\% / 3$	86,6%	Sangat Valid
-------------------------------------	-------	--------------

Berdasarkan uji validitas bahasa yang dilakukan oleh tiga orang validator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa V1 dan V2 didapatkan skor 92%, dan V3 didapatkan skor 76% sehingga rata-rata dari ketiga validator mendapatkan skor 86,6% dan dapat dikatakan "Sangat valid".

3) Hasil Validasi Ahli Kegeografikan

Tabel 4 Data validasi kegrafikan

No	Validator	Hasil	Kategori
1.	V1	88%	Sangat valid
2.	V2	84%	Sangat valid
3.	V3	92%	Sangat valid
Rata-rata= $88\% + 84\% + 92\% / 3$		88%	Sangat Valid

Berdasarkan uji validitas kegrafikan yang dilakukan oleh tiga orang validator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa V1 didapatkan hasil skor 88%, V2 didapatkan skor 84%, dan V3 didapatkan skor 92% sehingga rata-rata dari ketiga validator mendapatkan skor 88 % dan dapat dikatakan "Sangat valid".

4) Hasil Validasi Soal

Tabel 5 Data validasi soal

No	Validator	Hasil	Kategori
1.	V1	88%	Sangat valid
2.	V2	90%	Sangat valid
Rata-rata= $88\% + 90\% / 2$		89%	Sangat Valid

Berdasarkan uji validitas soal yang dilakukan oleh dua orang validator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa V1 didapatkan hasil skor 88% dan V2 didapatkan skor 90%.sehingga rata-rata dari kedua validator mendapatkan skor 89% dan idapat dikatakan "Sangat valid".

5) Hasil Validasi Modul Ajar

Tabel 6 Data validasi modul ajar

No	Validator	Hasil	Kategori
1.	V1	91,1%	Sangat valid

2.	V2	95,5%	Sangat valid
Rata-rata= 91,1%+ 95,5% / 2		93,3%	Sangat valid

Berdasarkan uji validitas modul ajar yang dilakukan oleh dua orang validator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa V1 didapatkan hasil skor 91,1% dan V2 didapatkan skor 95,5% sehingga rata-rata dari kedua validator mendapatkan skor 93,3% dan dapat dikatakan "Sangat ivalid". Berdasarkan analisis data validasi didapatkan bahwa produk yang peneliti kembangkan termasuk "Sangat Valid" dan valid. Peneliti mendapatkan nilai dari validator isi dengan nilai rata-rata 87,61% dikategorikan "Sangat Valid", dari validator bahasa memperoleh nilai rata-rata 86,6% dikategorikan "Sangat Valid", dari validator kegrafikaan memperoleh nilai rata-rata 88% dikategorikan "Sangat Valid", dari validator modul ajar memperoleh nilai rata-rata 93,3% dikategorikan "Sangat Valid", validator soal memperoleh nilai rata-rata 89% dikategorikan "Sangat Valid".

Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Norma dalam kehidupanku di Kelas V

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKPD yang peneliti kembangkan (Hanum & Amini, 2023). Berdasarkan hasil keempat pertemuan dari praktikalitas keterlaksanaan modul ajar setiap pertemuan, dapat dilihat hasil rata-rata praktikalitas sebagai berikut:

No	Praktikalitas	Skor	Kategori
1.	Pertemuan ke-1	83,63%	Sangat Praktis
2.	Pertemuan ke-2	87,72%	Sangat Praktis
3.	Pertemuan ke-3	94,54%	Sangat Praktis
4.	Pertemuan ke-4	98,18%	Sangat Praktis
Rata-rata=83,63%+87,72%+94,54%+98,18%/4		91,1%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil data dari instrumen penilaian praktikalitas LKPD oleh guru kelas V diperoleh skor 49 sehingga diperoleh nilai rata-rata 98% dan dapat dikategorikan "sangat praktis". Selanjutnya, peneliti juga memberikan lembar instrumen penilaian praktikalitas LKPD kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 11 orang peserta didik. Berikut hasil *field test* (uji lapangan) penilaian praktikalitas LKPD oleh respon peserta didik:

Tabel 6 Hasil penilian praktikalitas LKPD oleh peserta didik kelas V

No	Nama	Butir Pernyataan									Jumlah	Skor Maks	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			

1.	AL	4	4	5	5	5	4	4	5	5	41	45	91,11%
2.	BW	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	45	100%
3.	DHP	4	5	4	5	5	5	5	5	5	43	45	95,55%
4.	F	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	45	97,77%
5.	J	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44	45	97,77%
6.	LA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	45	97,77%
7.	LJ	5	4	4	5	5	5	4	4	5	41	45	91,11%
8.	MNF	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	45	97,77%
9.	RAP	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	45	95,55%
10.	VAZ	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	45	97,77%
11.	WT	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	45	97,77%
Jumlah											477		
Skor (%) = $477/495 \times 100\%$												96,36%	

Berdasarkan hasil instrumen penilaian praktikalitas LKPD oleh respon peserta didik kelas V, dapat disimpulkan bahwasanya dari keseluruhan respon peserta didik kelas V memperoleh hasil rata-rata 96,36% dengan kategori "sangat praktis".

Praktikalitas keterlaksanaan modul ajar yang dinilai oleh guru mendapatkan rata-rata nilai 91,1% dikategorikan "Sangat Praktis". Selanjutnya, Praktikalitas LKPD dapat dilihat dari penilaian angket respon guru dan respon peserta didik. Respon guru mendapatkan nilai rata-rata 98% yang dapat dikategorikan "sangat praktis", uji coba produk juga dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan angket respon peserta didik sehingga mendapatkan nilai rata-rata 96,63% dikategorikan "Sangat Praktis". Sehingga diperoleh rata-rata 97,18% dengan kategori "Sangat Praktis".

Efektivitas Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Materi Norma dalam kehidupanku di Kelas V

Setelah melakukan uji validitas dan uji praktikalitas pada lembar kerja peserta didik (LKPD), maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji efektivitas LKPD. Efektivitas ini dapat diketahui dengan melihat hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 15 Koto Baru (Wahyudi et al., 2023).

Tabel 7 Hasil instrumen efektivitas peserta didik kelas V

No	Nama	KKTP	Nilai	Kriteria
1.	AL	66	90	Sudah mencapai tujuan
2.	BW	66	80	Sudah mencapai tujuan

3.	DHP	66	100	Sudah mencapai tujuan
4.	F	66	65	Belum mencapai tujuan
5.	J	66	90	Sudah mencapai tujuan
6.	LA	66	100	Sudah mencapai tujuan
7.	LJ	66	95	Sudah mencapai tujuan
8.	MNF	66	70	Sudah mencapai tujuan
9.	RAP	66	80	Sudah mencapai tujuan
10.	VAZ	66	95	Sudah mencapai tujuan
11.	WT	66	75	Sudah mencapai tujuan
Rata-rata peserta didik yang sudah mencapai tujuan				$(10/11 \times 100)\%$ =90,90%
Rata-rata peserta didik yang belum mencapai tujuan				$(1/11 \times 100)\%$ =9,09%

Dari hasil belajar peserta didik kelas V SDN 15 Koto Baru diketahui 10 orang peserta didik dinyatakan sudah mencapai tujuan dengan mencapai KKTP Pendidikan Pancasila 66 dan 1 orang peserta didik dinyatakan belum mencapai tujuan atau tidak mencapai KKTP. Hasil efektivitas LKPD diperoleh dari hasil tes peserta didik dengan jumlah pertanyaan mencakup 20 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil uji efektivitas yang dilakukan di SDN 15 Koto Baru mendapatkan rata-rata efektivitasnya adalah 90,90% sehingga LKPD ini masuk dalam kategori "Efektif" dilihat dari hasil belajar peserta didik.

a. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah dilakukan revisi pada tahap pengembangan, pada tahap ini dilakukan penyebarluasan LKPD yang telah dikembangkan (Arkadiantika et al., 2020). Pada tahap penyebaran ini dilakukan di kelas V SDN 08 Koto Baru, alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan jaraknya yang dekat dan dapat dijangkau jaraknya oleh peneliti. Selain itu peneliti juga memiliki alasan pada penyebaran ini mengapa dilakukan disekolah lain karena pada tujuan penelitian ini adalah untuk menguji produk yang valid, praktis dan efektif yang telah diuji cobakan di SDN 15 Koto Baru, kemudian disebarkan di SDN 08 Koto Baru.

Tabel 8 Hasil instrumen efektivitas peserta didik kelas V

No	Nama	KKTP	Nilai	Kriteria
----	------	------	-------	----------

1.	AG	66	70	Sudah mencapai tujuan
2.	ANP	66	70	Sudah mencapai tujuan
3.	BDJ	66	55	Belum mencapai tujuan
4.	BJD	66	60	Belum mencapai tujuan
5.	DF	66	80	Sudah mencapai tujuan
6.	GAS	66	80	Sudah mencapai tujuan
7.	HA	66	90	Sudah mencapai tujuan
8.	JFA	66	80	Sudah mencapai tujuan
9.	KZ	66	80	Sudah mencapai tujuan
10.	LF	66	100	Sudah mencapai tujuan
11.	MS	66	85	Sudah mencapai tujuan
12.	MAW	66	80	Sudah mencapai tujuan
13.	MF	66	85	Sudah mencapai tujuan
14.	MN	66	75	Sudah mencapai tujuan
15.	NEM	66	90	Sudah mencapai tujuan
16.	NKS	66	85	Sudah mencapai tujuan
17.	SK	66	80	Sudah mencapai tujuan
18.	SFA	66	75	Sudah mencapai tujuan
Rata-rata peserta didik yang sudah mencapai tujuan				$(16/18 \times 100)\%$ $=88,88\%$
Rata-rata peserta didik yang belum mencapai tujuan				$(2/18 \times 100)\%$ $=11,11\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang telah imencapai KKTP dari 18 orang peserta didik, 16 orang peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran. Maka diperoleh nilai rata-rata efektivitasnya adalah 88,88% sehingga produk LKPD ini termasuk dalam kategori "Sangat Efektif" untuk digunakan saat proses pembelajaran.

Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *problem based learning* (PBL) materi norma dalam kehidupanku di kelas V SDN 15 Koto Baru, peneliti menggunakan model pengembangan 4D yang memiliki empat tahapan yaitu *define, design, development, dan disseminate*. Model pengembangan 4D ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S, Sammel pada tahun 1974 (Tiagarajan et al., 1974). Model pengembangan 4D ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. LKPD telah di uji cobakan kepada kelas V SDN 15 Koto Baru dan kelas V SDN 08 Koto Baru dengan jumlah 29 orang peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan LKPD dan uji coba yang dilakukan peneliti terhadap LKPD mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis model pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan Rancangan Pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada materi norma dalam kehidupanku dilakukan dengan menggunakan model 4-D yang terdapat empat tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), yang terdiri dari (analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik dan analisis materi. Selanjutnya tahap perancangan (*design*) tahapannya yakni merancang modul ajar, merancang LKPD, merancang instrumen validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Tahap pengembangan (*development*) dimana peneliti melakukan validasi pada LKPD yang peneliti kembangkan yakni validasi isi, validasi bahasa, validasi kegrafikaan, validasi modul ajar, dan validasi soal. Kemudian pada tahap penyebaran (*disseminate*) peneliti menerapkan LKPD di SDN 15 Koto Baru.

Tingkat kevalidan LKPD pada aspek komponen kelayakan isi mendapatkan nilai rata-rata 87,61%, aspek komponen kelayakan bahasa mendapatkan nilai rata-rata 86,6%, aspek komponen kelayakan kegrafikaan mendapatkan nilai rata-rata 88%, aspek komponen kelayakan modul ajar oleh dosen mendapatkan nilai 91,1%, aspek komponen kelayakan modul ajar oleh guru mendapatkan nilai 95,5%, aspek komponen kelayakan soal oleh dosen mendapatkan nilai 88%, aspek komponen kelayakan soal oleh guru mendapatkan nilai 90%, terhadap LKPD berbasis *problem based learning* (PBL) kelas V yang peneliti buat. Tingkat kepraktisan yang dilihat dari praktikalitas keterlaksanaan modul ajar yang dinilai oleh guru mendapatkan rata-rata nilai 91,1% dikategorikan "Sangat Praktis". Angket respon guru memperoleh nilai 98% dikategorikan "Sangat Praktis", sedangkan dari hasil angket respon peserta didik dengan rata-rata persentase 96,36% dikategorikan "Sangat Praktis" terhadap LKPD berbasis *problem based learning* (PBL) kelas V yang peneliti buat. Tingkat keefektifan produk LKPD dilihat dari nilai hasil tes soal efektivitas yang dilakukan setelah menggunakan produk yang peneliti kembangkan. Berdasarkan hasil uji efektivitas mendapatkan rata-rata 90,90% dikategorikan "Efektif", sedangkan disekolah lain juga diperoleh nilai hasil belajar idengan rata-rata 88,88% dikategorikan "Efektif" dilihat dari hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Apreasta, L., Indonesia, U. D., Sumatra, J. L., & Baru, K. M. K. (2024). Pengembangan

- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Menulis Deskripsi Berbantu Aplikasi Canva Di SDN 09 Sitiung. 4, 9982–9998.
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination Dan Splicing Fiber Optic. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2298>
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Fauzana Nelmi, & Risda Amini. (2023). Bahan Ajar Berbasis Etnosains Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1140–1253. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6151>
- Hamdan Husein Batubara, K. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Dan Ispring Di Android Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ipa Di Kelas 3 Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4804>
- Hanum, L., & Amini, R. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Book Creator di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2183–2194. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7963>
- Herayani, L., Ilhamdi, M. L., & Syazali, M. (2024). Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis PBL (Problem-Based Learning) Pada Materi IPA. *Journal of Classroom Action ...*, 6(2). <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/7607%0Ahttps://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/7607/5095>
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>
- Ni Made Sinta Suwastini, Anak Agung Gede Agung, & il Wayan Sujana. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>
- Nurrohamah, A. afidah, & Pratiwi, S. S. (2023). Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas*

- Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 19(1), 92–105.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6768>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Okta Susilawati, W., Sonia Yulia Friska, Dwi iOkta Pratiwi, & Ahmad Ilham Asmaryadi. (2023). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-Lk) Pendidikan Pancasila Kelas Iv Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Padang Laweh. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6133–6147. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1393>
- Pradana, A. R., & Idris, M. (2021). Implentasi User Experince Pada Perancangan User Interface Mobile E-learning Dengan Pendekatan Design Thinking (Studi Kasus: Amikom Center). *Prosiding Automata*, 2(2), 1–8.
- Rahmawati, L. H., & Wulandari, S. S. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 504–515. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>
- Sihombing, B. (2024). Model Pengembangan 4D (Define, Design,Develop, dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. 4, 11–19.
- Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, & Utami, N. C. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Hasanah, M. (2024). 3 1,2,3. 4(September), 2020–2025.
- Susilawati, W. O., Darniyanti, Y., & Dwi Cahyani, P. S. (2025). Pengembangan Elektronik iLembar kerja Peserta Didik (E-LKPD) Matematika Berbasis Problem Based Learning. 10.
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Yustika, S. I. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7976–7987.
- Tiagarajan, S., Semmel S, D., I& ISemmel I, M. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Wahyudi, W., Cempaka Putri, C. B., & Susilawati, S. (2023). Efektivitas Perangkat

Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi iHukum Newton. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 179–183. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.978>.